

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN LAMBANG BILANGAN ROMAWI MELALUI METODE BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VI SDN KARPOTE 3 KEC. BLEGA KAB. BANGKALAN

Puniati

SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan

Email: puniati_spd@gmail.com

Abstrak:

Rendahnya pemahaman matematika siswa dapat disebabkan karena pelajaran matematika yang kurang disukai oleh kebanyakan siswa dan belajar matematika dianggap sulit. Pembelajaran berlangsung kurang efektif dan hanya mengacu pada proses mentransfer materi dari guru kepada siswa atau yang lebih dikenal *teacher oriented* seperti yang terjadi di kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggunakan lambang bilangan romawi melalui metode berbasis masalah siswa kelas VI SDN Karpote 3. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa mengalami total peningkatan 73,3%, siklus 1 dari 23,1% menjadi 46,2%, siklus 2 dari 46,2% menjadi 92,3%. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menggunakan lambang bilangan pada siswa kelas IV SDN Karpote 3.

Kata Kunci: Kemampuan, Metode Berbasis Masalah, dan Lambang Bilangan Romawi

Pendahuluan

Salah satu bidang pendidikan khususnya Matematika sebagai ilmu pengetahuan, membantu manusia dalam mengembangkan berbagai studi yang penting dan mempunyai kekuatan untuk memecahkan teka-teki serta masalah yang dihadapi manusia. Sekarang ini yang senantiasa menjadi topik pembicaraan yang hangat adalah isu rendahnya pemahaman matematika siswa. Salah satu penyebabnya adalah karena pelajaran matematika yang kurang disukai oleh kebanyakan siswa dan belajar matematika dianggap sulit.

Berdasarkan hasil observasi guru peneliti terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan pada semester genap tahun pelajaran 2015-2016, menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung kurang efektif dan hanya mengacu pada proses mentransfer materi dari guru kepada siswa atau yang lebih dikenal *teacher oriented*. Hal ini berdampak pada rendahnya ketuntasan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Matematika.

Dari 13 siswa yang duduk di kelas VI, hanya terdapat 4 orang yang dinyatakan tuntas belajar Matematika yaitu memperoleh nilai sama atau diatas nilai KKM (nilai KKM mata pelajaran Matematika kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan adalah 60). Dengan kata lain, ketuntasan belajar Matematika di kelas VI hanya mencapai 30,8 %. Padahal menurut petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yang tertuang dalam data kelas yang disyaratkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengisyaratkan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan KKM.

Melalui penelitian tindakan kelas ini guru peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika mengenai lambang bilangan Romawi kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga ditujukan untuk meningkatkan

kompetensi keprofesionalan guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan kejadian di atas, hasil pengamatan guru peneliti dan diskusi dengan observer, fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Matematika kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan adalah :

1. Guru seringkali menyepelkan metode pembelajaran yang digunakan pada saat melaksanakan KBM serta kurang adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
2. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi kurang sehingga prestasi belajar siswa sangat rendah.
3. Siswa tidak dapat memecahkan soal dengan baik dan benar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam perbaikan pembelajaran adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menggunakan Lambang Bilangan Romawi Melalui Metode Berbasis Masalah Siswa Kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan?”. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk peningkatan kemampuan menggunakan lambang bilangan romawi melalui metode berbasis masalah siswa kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan.

Metode berbasis masalah (Problem - Based Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dengan materi pelajaran.

Metode berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Metode berbasis masalah dikenal dengan nama lain, seperti : *Project - Based Teaching* (pembelajaran proyek), *Experience - Based Education* (pendidikan berdasarkan pengalaman), *Authentic Learning* (pembelajaran autentik), dan *Anchored Instruction* (pembelajaran berakar pada kehidupan nyata). (Nurhadi, Yasin, Senduk, 2004 : 56).

Peran guru dalam metode berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Metode berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar metode berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri (penemuan).

a. Ciri dan Tujuan Metode Berbasis Masalah

Penggunaan atau penerapan metode berbasis masalah memiliki ciri-ciri khusus, yaitu :

- 1). Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah.
- 2). Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
- 3). Terjadi proses penyelidikan autentik berdasarkan metode.
- 4). Menghasilkan produk atau karya dan didemonstrasikan.

Sedangkan tujuan dari penggunaan atau penerapan metode berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- 1). Mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.
- 2). Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi.
- 3). Menjadikan pembelajar yang otonom dan mandiri.
- 4). Tahapan Metode Berbasis Masalah

Metode Penelitian

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan sebanyak 13 siswa yang terdiri atas 3 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas VI SDN Karpote 3 Kec. Blega Kab. Bangkalan mulai bulan Maret 2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan

pembelajaran dan lembar tes. Sedangkan tahapan dalam setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika berikut hasil pengolahan data pada masing-masing siklus secara rinci diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus 1

1). Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan siklus 1 dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Untuk pertemuan ini, guru peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari soal pre test atau tes awal, rencana perbaikan pembelajaran 1a, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pre test dilaksanakan pada awal pertemuan sebelum proses perbaikan pembelajaran dimulai.

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada pertemuan ke-1, mula-mula guru peneliti memeriksa pemahaman awal siswa tentang lambang bilangan Romawi dengan memberi tes awal atau pre test. Kemudian guru peneliti memulai pelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memberi motivasi. Selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi tentang mengenal lambang bilangan Romawi dengan penuh perhatian dan kejelasan serta membantu siswa untuk

mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Permasalahan diberikan untuk diselesaikan oleh siswa secara individu untuk menemukan konsep. Siswa dibimbing untuk mencari informasi yang sesuai dan melakukan percobaan atau eksperimen agar memperoleh kejelasan dalam memecahkan masalah. Guru peneliti mengecek tingkat pemahaman siswa dan membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan strategi penyelesaian masalah, membantu siswa dalam mencari penyelesaian secara mandiri jika masalah yang diberikan dikerjakan secara individu, dan membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang digunakan.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru peneliti mengevaluasi hasil penemuan konsep dan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa, memberi contoh penyelesaian masalah, membimbing siswa merangkum materi pelajaran, memberikan tugas PR tentang soal-soal yang belum sempat dibahas di kelas, dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Selisih nilai post test-pre test dibandingkan dengan nilai pre test agar diketahui tingkat prosentase prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Pre Test dan Post Test Pada Siklus 1

No. Urut	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	Riswandi	40	60
2.	Siska Yuliana	60	75
3.	Moh. Faizal Hanif	30	60

4.	Yesi Aprilatul Marisa	35	50
5.	Moh. Wasil Hairul Ni'am	40	40
6.	Deni Ade Irwansyah	50	60
7.	Anwarul Mufid	60	70
8.	Wisnu Kawirian	50	60
9.	Sukron Fadila	60	40
10.	Yuliana	30	60
11.	Ach. Faiqus Rahman	20	60
12.	Wildan Adi Saputra	20	50
13.	Wendi Dwi Rahardika	30	50
Jumlah (Σ)		525	735
Nilai rata-rata		40,38	56,54
Σ post test - Σ pre test		210	

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan prestasi} &= \frac{\sum \text{post test} - \sum \text{pre test}}{\sum \text{pre test}} \times 100\% \\
 &= \frac{210}{525} \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
1	Pelaksanaan orientasi siswa kepada masalah			√		
2	Pengelolaan perbaikan pembelajaran				√	
3	Pelaksanaan penyelidikan individual atau kelompok			√		
4	Pengembangan dan penyajian hasil karya/temuan				√	
5	Analisa dan evaluasi proses pemecahan masalah					√

Keterangan : SB : Sangat Bagus

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

b. Siklus 2

1). Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan siklus 2 dilakukan selama 2 x 35 menit. Untuk pertemuan ini, guru peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari soal pre test atau tes awal, rencana perbaikan pembelajaran 2a, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pre test dilaksanakan pada awal pertemuan sebelum

proses perbaikan pembelajaran dimulai. Sedangkan pada pertemuan ke-2, guru peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana perbaikan pembelajaran 2b, alat-alat pembelajaran yang mendukung, dan soal post test atau tes akhir. Post test dilaksanakan pada akhir pertemuan setelah proses perbaikan pembelajaran berakhir.

Adapun proses perbaikan pembelajaran pada siklus 1 mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran 2a dan 2b yang telah dipersiapkan.

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dan ke-2 menjelaskan materi mengubah lambang bilangan asli ke lambang bilangan Romawi. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus 2 adalah :

Pada pertemuan ke-1, mula-mula guru peneliti memeriksa pemahaman awal siswa tentang cara mengubah lambang bilangan asli ke lambang bilangan Romawi dengan memberi tes awal atau pre test. Kemudian guru peneliti memulai pelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memberi motivasi. Selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi tentang mengubah lambang bilangan asli ke lambang bilangan Romawi dengan penuh perhatian dan kejelasan serta membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Permasalahan diberikan untuk diselesaikan oleh siswa secara kelompok untuk menemukan konsep. Siswa dibimbing untuk mencari informasi yang sesuai dan melakukan percobaan atau eksperimen agar memperoleh kejelasan dalam memecahkan masalah. Guru peneliti mengecek tingkat pemahaman siswa dan membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan strategi penyelesaian masalah, membantu siswa dalam membagi tugas dengan temannya jika

masalah yang diberikan dikerjakan secara kelompok, dan membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang digunakan.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru peneliti mengevaluasi hasil penemuan konsep dan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa, memberi contoh penyelesaian masalah, membimbing siswa merangkum materi pelajaran, memberikan tugas PR tentang soal-soal yang belum sempat dibahas di kelas, dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ke-2, mula-mula guru peneliti memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan, siswa diharapkan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya guru peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memberi motivasi.

Memasuki kegiatan inti, guru peneliti menyampaikan materi tentang mengubah lambang bilangan asli ke lambang bilangan Romawi dengan penuh perhatian dan kejelasan. Siswa dibantu untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Permasalahan disajikan untuk diselesaikan oleh siswa secara kelompok untuk menemukan konsep. Siswa bekerja untuk mencari informasi yang sesuai dan melakukan percobaan atau eksperimen agar memperoleh kejelasan dalam memecahkan

masalah. Guru peneliti mengecek tingkat pemahaman siswa dan membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan strategi penyelesaian masalah. Selanjutnya siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan.

Pada kegiatan akhir, guru peneliti mengevaluasi hasil penemuan konsep dan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dan memberi contoh penyelesaian masalah. Post test diberikan untuk dikerjakan secara individual. Sebelum pelajaran berakhir, tak

lupa guru peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yaitu mengubah lambang bilangan Romawi ke lambang bilangan asli.

Selisih nilai post test-pre test dibandingkan dengan nilai pre test agar diketahui tingkat prosentase prestasi belajar siswa dan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1. Adapun data hasil penelitian dan observasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Pre Test dan Post Test Pada Siklus2

No. Urut	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	Riswandi	60	70
2.	Siska Yuliana	75	80
3.	Moh. Faizal Hanif	60	90
4.	Yesi Aprilatul Marisa	50	80
5.	Moh. Wasil Hairul Ni'am	40	50
6.	Deni Ade Irwansyah	60	70
7.	Anwarul Mufid	70	100
8.	Wisnu Kawirian	60	70
9.	Sukron Fadila	40	100
10.	Yuliana	60	80
11.	Ach. Faiqus Rahman	60	70
12.	Wildan Adi Saputra	50	60
13.	Wendi Dwi Rahardika	50	60
Jumlah (Σ)		735	980
Nilai rata-rata		56,54	75,38
Σ post test - Σ pre test		245	

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan prestasi} &= \frac{\sum \text{post test} - \sum \text{pre test}}{\sum \text{pre test}} \times 100\% \\
 &= \frac{245}{735} \times 100\% \\
 &= 33,3\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
1	Pelaksanaan orientasi siswa kepada masalah	√				
2	Pengelolaan perbaikan pembelajaran		√			
3	Pelaksanaan penyelidikan individual atau kelompok			√		
4	Pengembangan dan penyajian hasil karya/temuan		√			
5	Analisa dan evaluasi proses pemecahan masalah		√			

Keterangan : SB : Sangat Bagus
 B : Bagus
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Adapun temuan dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Siklus 1

1). Deskripsi Temuan

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pre test yang diperoleh siswa adalah 40,38 dan hanya 3 siswa yang dinyatakan tuntas belajar (23,1%). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan metode berbasis masalah, maka nilai rata-rata post test yang diperoleh siswa adalah 56,54 dan 6 siswa dinyatakan tuntas belajar (46,2%). Sementara berdasarkan perhitungan statistik sederhana yang dilakukan guru peneliti menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa sebesar 40%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 tingkat prestasi belajar siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa masih kesulitan mengerjakan soal secara

individual. Pengelolaan belajar siswa secara individual masih rendah mengingat kemampuan akademik siswa masih kurang. Sementara siswa masih belum terbiasa berada dalam situasi berbasis masalah.

Selanjutnya berdasarkan tabel 3 tentang observasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 dipaparkan bahwa pelaksanaan orientasi siswa terhadap masalah dan pelaksanaan penyelidikan secara individual cukup baik terlaksana. Namun pengelolaan perbaikan pembelajaran serta pengembangan dan penyajian hasil temuan siswa masih kurang. Sementara analisa dan evaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa sangat kurang.

2). Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi maka refleksi pada

siklus 1 dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Setelah melaksanakan proses pemecahan masalah, guru tidak membimbing siswa untuk menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukannya.
- b) Guru kurang maksimal melaksanakan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis masalah, masih terbawa pada metode konvensional.
- c) Siswa kurang dibimbing dalam mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah.
- d) Siswa perlu dilatih untuk berada dalam suasana pembelajaran yang berbasis masalah sehingga dalam mengerjakan soal dapat memperoleh hasil temuan yang diharapkan.
- e) Pelaksanaan penyelidikan terhadap masalah masih perlu ditingkatkan.

b. Siklus 2

1). Deskripsi Temuan

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pre test yang diperoleh siswa adalah 56,54 dan hanya 6 siswa yang dinyatakan tuntas belajar (46,2%). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan metode berbasis masalah, maka nilai rata-rata post test yang diperoleh siswa adalah 75,38 dan 12 siswa dinyatakan tuntas belajar (92,3%). Sementara berdasarkan perhitungan statistik sederhana yang dilakukan guru peneliti menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa sebesar 33,3% atau menjadi 73,3% dari pre tes pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 tingkat prestasi belajar siswa sudah baik. Sehingga guru

peneliti merasa tidak perlu untuk mengadakan kembali proses perbaikan pembelajaran karena nilai yang diperoleh siswa sudah baik dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

Selanjutnya berdasarkan tabel 5 tentang observasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 dipaparkan bahwa pelaksanaan orientasi siswa terhadap masalah sangat baik. Pengelolaan perbaikan pembelajaran, pengembangan dan penyajian hasil temuan siswa serta pelaksanaan analisa dan evaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa sudah baik. Namun pelaksanaan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok perlu lebih ditingkatkan.

2). Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi maka refleksi pada siklus 2 dideskripsikan sebagai berikut : Pelaksanaan penyelidikan terhadap masalah masih perlu ditingkatkan pada masa mendatang.

Simpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dalam 3 (tiga) siklus, pembahasan dan analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pembelajaran dengan metode berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus, yaitu pada siklus 1 dari 23,1% menjadi 46,2%, siklus 2 dari 46,2% menjadi 92,3%. Secara total meningkat 73,3%.
- b. Penerapan metode berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai permasalahan yang ditunjukkan dengan tingkat prestasi

belajar siswa yang semakin meningkat pada setiap siklus.

- c. Penerapan metode berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika berlangsung efektif karena siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan suasana pembelajaran yang berbasis masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil temuannya serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineksa Cipta
- Mikarsa, Hera Lestari. 2005. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suciati, Dr. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sumantri, Mulyani. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winata Putra, H. Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.